

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembangunan dan perkembangan suatu daerah kabupaten atau kota. Dengan demikian transportasi memiliki pengaruh sangat besar dalam proses perkembangan perekonomian dan industri pada suatu daerah. Kedua hal tersebut dimaksudkan untuk menggerakkan berbagai potensi yang ada dan meningkatkan produktivitas perekonomian dan industri serta beberapa faktor lainnya. Transportasi merupakan sebuah kegiatan utama yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Keselamatan menjadi salah satu prinsip dasar dalam penyelenggaraan transportasi.

Menurut Undang-undang Nomor 22 tahun 2009, keselamatan merupakan suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang berkeselamatan. Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menjamin terlaksananya keselamatan yaitu Inpres nomor 4 tahun 2013 tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan. Dalam program Dekade Aksi Keselamatan Jalan yang terdapat pada Inpres nomor 4 tahun 2013 ini terdiri atas 5 pilar, yaitu Pilar I Yang terfokus pada Manajemen keselamatan jalan yang bertanggung jawab dalam penyelaras dan koordinasi keselamatan jalan, protokol kelalulintasan kendaraan darurat, riset keselamatan jalan, survailans cedera (surveillance injury) dan informasi terpadu, dana keselamatan jalan, kemitraan keselamatan jalan, sistem manajemen keselamatan angkutan umum, penyempurnaan regulasi keselamatan jalan. Instansi yang bertanggung jawab terhadap pilar I adalah Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Pilar II Jalan Yang Berkeselamatan, bertanggung jawab untuk mewujudkan infrastruktur jalan yang aman dengan melakukan perbaikan pada tahap perencanaan, desain,

konstruksi dan pengoperasian jalan. Instansi yang bertanggung jawab terhadap pilar II adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Pilar III Kendaraan Yang Berkeselamatan, bertanggung jawab untuk memastikan setiap kendaraan di jalan memenuhi standar keselamatan yang tinggi. Instansi yang bertanggung jawab terhadap pilar III adalah Kementerian Perhubungan. Pilar IV Perilaku Pengguna Jalan Yang Berkeselamatan, bertanggung jawab untuk mengembangkan program komprehensif untuk meningkatkan perilaku pengguna jalan dan memperkuat penegakan hukum dan pendidikan. Instansi yang bertanggung jawab pada pilar IV adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pilar V Penanganan Korban Pasca Kecelakaan, bertanggung jawab untuk meningkatkan tanggap darurat setelah kecelakaan dengan meningkatkan kemampuan bagi pemangku yang terlibat. Instansi yang bertanggung jawab pada pilar ini adalah Kementerian Kesehatan.

Perkembangan suatu daerah dapat terlihat dari pergerakan transportasi yang ada pada daerah tersebut, hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya mobilitas pergerakan orang dan barang dengan menggunakan moda transportasi pada daerah tersebut. Untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut harus juga diimbangi dengan fasilitas transportasi yang efektif, efisien, dan mudah.

Berikut ini merupakan hal-hal yang bisa dijadikan tolak ukur dalam melakukan penilaian transportasi pada suatu daerah yaitu keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, keteraturan, dan juga kesetaraan dalam penyelenggaraan transportasi yang ada. Hal ini tidak dapat diubah karena tentunya kita tidak ingin terjadi musibah yang menimpa diri kita dan orang lain.

Oleh karena itu, Magang merupakan satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh taruna/taruni yang juga merupakan salah satu program yang dibuat dalam kalender akademik Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal guna membuat para taruna/taruni semakin mengerti mengenai faktor-faktor penunjang transportasi, jenis-jenis, sarana dan prasarana, serta dasar-dasar hukum transportasi terkhusus transportasi darat. Magang tersebut

dilaksanakan pada daerah yang telah ditentukan dan di daerah yang telah memenuhi persyaratan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan magang program pendidikan Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan, salah satunya yaitu Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Dalam program pendidikan Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan, mahasiswa taruna/taruni diwajibkan untuk menjalani program magang. Selama magang, mereka ditugaskan untuk melakukan penelitian dan merangkum data serta informasi mengenai sistem transportasi di wilayah studi penelitian. Selain itu, mereka juga diminta untuk menganalisis data tersebut guna mendapatkan informasi mengenai akar permasalahan dalam sistem transportasi yang dibahas dalam beberapa sub bidang, antara lain: 1. Perencanaan Transportasi (Transport Planning); 2. Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas (Traffic Engineering); 3. Manajemen dan Operasional Angkutan Umum (Public Transport); 4. Keselamatan Lalu Lintas (Traffic Safety).

Program magang ini bertujuan untuk menunjukkan kinerja program studi Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan di wilayah studi tertentu. Selain itu, program magang ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan memberikan rekomendasi atau usulan untuk mengatasi masalah di daerah penelitian tersebut. Hasil dari program magang ini akan disajikan dalam bentuk laporan akhir. Transportasi darat merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, sehingga keberadaan jasa angkutan umum di suatu daerah sangatlah dibutuhkan untuk memperlancar pergerakan dan aktivitas manusia. Dalam bidang transportasi, terutama jalan raya, terdapat tiga faktor yang saling mempengaruhi, yaitu tata guna lahan, lalu lintas, dan sarana serta prasarana yang digunakan untuk memindahkan orang atau barang.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pelaksanaan magang dilakukan oleh taruna/taruni Politeknik Keselamatan Lalu Lintas Jalan sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diambil sebagai persyaratan umum untuk menyelesaikan program studi dan lulus program sarjana terapan di bidang teknik sistem transportasi jalan. Program magang ini telah dirancang dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan

pengalaman langsung di dunia kerja. Dalam jangka panjang, program magang ini dapat mendukung kegiatan penelitian tugas akhir dan menjadi jembatan bagi mahasiswa keselamatan lalu lintas politeknik untuk memasuki dunia kerja.

## **I.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari penyusunan laporan magang satu di Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi rawan kecelakaan yang ada di Kabupaten Kudus.
3. Memberikan rekomendasi program untuk penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi rawan kecelakaan untuk meningkatkan kinerja keselamatan jalan di Kabupaten Kudus.
4. Mengetahui penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Kudus dan mengusulkan program penanganan di Kabupaten Kudus

## **I 3 Manfaat**

Penulisan buku kinerja keselamatan ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Dinas Perhubungan dan Instansi terkait lainnya

Memberikan saran atau rekomendasi untuk menangani masalah-masalah keselamatan transportasi jalan kepada pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus dalam proses pengambilan kebijakan untuk mengatasi masalah keselamatan jalan, melakukan langkah-langkah pencegahan kecelakaan, mengurangi angka kecelakaan, dan meningkatkan keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Kudus.

2. Bagi Dinas Perhubungan dan Instansi terkait lainnya

Hasil dari magang 1 ini dapat memberikan manfaat yang bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dalam mendapatkan informasi terkait Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Kudus. Selain itu, hasil PKP

ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi dalam penyusunan panduan magang pada tahun - tahun mendatang.

3. Bagi Dinas Perhubungan dan Instansi terkait lainnya

Khususnya masyarakat Kabupaten Kudus dapat mengetahui kinerja keselamatan yang ada di Kabupaten Kudus.

4. Bagi Dinas Perhubungan dan Instansi terkait lainnya

Sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus terkait keselamatan lalu lintas dan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas (RUNK).

#### **I.4 Ruang Lingkup**

Dalam Pembuatan buku kinerja ini terdapat batasan masalah yang akan dibahas:

1. Penyusunan Buku Kinerja Keselamatan dilakukan di Kabupaten Kudus.
2. Isi dari buku kinerja tersebut meliputi kinerja penyelenggaraan RUNK, analisis keselamatan jalan, penanganan daerah rawan kecelakaan, gambaran umum angkutan umum, tingkat pelayanan angkutan umum, jaringan trayek angkutan umum, profil angkutan umum, dan inovasi dibidang Perhubungan.
3. Kinerja pelaksanaan RUNK meliputi analisis deskriptif terhadap lima pilar RUNK.
4. Analisis keselamatan jalan meliputi indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi DRK, dan perangkingan DRK.
5. Penanganan daerah rawan kecelakaan diambil dari 3 peringkat tertinggi berdasarkan perangkingan daerah rawan kecelakaan.

#### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang**

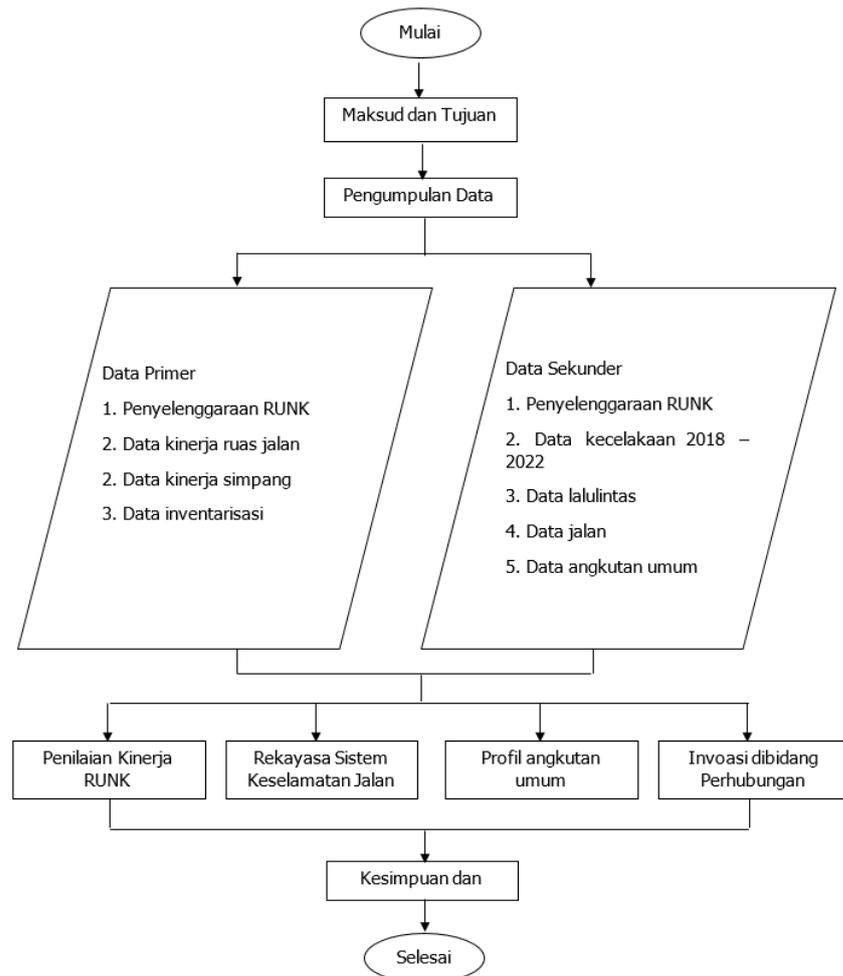
Pelaksanaan magang 1 dilakukan di Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus yang dimulai pada tanggal 04 September 2023 sampai tanggal 30 November 2023.

#### **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

### I.6.1 Bagan Alir

Pelaksanaan magang ini dibagi menjadi empat bagian utama, yaitu kinerja penyelenggaraan RUNK, manajemen rekayasa jalan, profil angkutan umum, dan inovasi dibidang keselamatan jalan. Adapun bagan alir dari pelaksanaan magang ini dapat dilihat pada **Gambar1.1**.



**Gambar 1.1** Bagan Alir Pelaksanaan

*Sumber: Tim magang 1 Kabupaten Kudus, 2023*

Penulisan laporan diawali dengan mengidentifikasi maksud dan tujuan untuk memahami kinerja penyelenggaraan keselamatan jalan di Kabupaten Kudus sesuai Rencana Keselamatan Nasional Bersama (RUNK), mengetahui situasi keselamatan jalan di seluruh jalan di Kabupaten Kudus dan memberikan rekomendasi kepada instansi terkait serta menciptakan lalu lintas yang aman dan lancar di Kabupaten Kudus,

mengetahui profil angkutan umum, dan memberikan inovasi dibidang Perhubungan. Setelah maksud dan tujuan telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data – data yang diperlukan, seperti data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder didapat melalui beberapa instansi terkait. Dari data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis untuk mengukur kinerja RUNK, menentukan profil keselamatan jalan dan menentukan rekomendasi penanganan yang tepat untuk menciptakan lalu lintas yang aman dan lancar, dan mengetahui profil angkutan umum di Kabupaten Kudus. Setelah melakukan keseluruhan rangkaian, dapat diambil kesimpulan mengenai tingkat keselamatan jalan di Kabupaten Kudus, serta rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan keselamatan jalan di Kabupaten Kudus.

#### 1.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang mana pengambilan data dari penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder didapat melalui beberapa instansi terkait.

Dalam penilaian penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Kudus diperlukan data sekunder mengenai tingkat kinerja pada setiap instansi terkait dan dilakukan analisis penilaian kinerja Rencana Umum Nasional Keselamatan pada setiap instansi terkait dan melakukan wawancara dengan menggunakan formulir inventarisasi untuk mengetahui pelaksanaan program dan kegiatan dimasing – masing instansi di setiap pilar RUNK Jalan. Berikut adalah Instansi yang memiliki kewenangan dalam RUNK:

1. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Kabupaten Kudus
2. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Kudus
3. Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus

4. Kepolisian Resor Kabupaten Kudus
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus

Dalam pelaksanaan Rekayasa Sistem Keselamatan Jalan dilakukan pengambilan data primer dan data sekunder yang mana data primer diperoleh dari survei pencacahan lalu lintas, dan inventarisasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang meliputi data jalan, data kecelakaan, dan data lalu lintas yang kemudian dianalisis untuk menentukan pembagian zona, kinerja jaringan jalan dan persimpangan, dan daerah rawan kecelakaan dan inspeksi keselamatan jalan di Kabupaten Kudus.

Dalam pembuatan profil angkutan umum di Kabupaten Kudus pengambilan data menggunakan metode kuisisioner kuisisioner terkait tingkat kepentingan dan tingkat kinerja angkutan umum bagi masyarakat setempat dan analisis dengan metode IPA (Importance and Performance Analysis) dalam pengolahan datanya.